

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah suatu proses yang berkaitan dengan proses pembelian, pada saat para konsumen akan melakukan segala aktifitas-aktifitas seperti melakukan pencarian, penelitian, dan pengevaluasian terhadap suatu produk yang akan mereka beli. Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang paling mendasari bagi seorang konsumen dalam membuat keputusan untuk melakukan pembelian atau tidak. Perilaku konsumen adalah sebuah studi yang mempelajari individu, kelompok, maupun organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi produk untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. (Kotler dan Keller, 2008).

- a) Faktor Kebudayaan, adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan. Budaya adalah suatu kekuatan dalam mengatur perilaku manusia.
- b) Faktor Sosial, adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan. Faktor sosial ini terdiri dari kelompok referensi, keluarga peranan dan status. Yang dimaksud dengan kelompok referensi adalah kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Para anggota keluarga juga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembeli. Ada dua macam keluarga dalam kehidupan pembeli, yaitu keluarga sebagai sumber orientasi yang terdiri dari orang tua; dan keluarga sebagai sumber keturunan, yaitu pasangan suami istri dan anaknya.
- c) Faktor Pribadi, adalah pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan. Keputusan seseorang untuk membeli juga dipengaruhi

oleh karakteristik pribadi yang unik dari masing-masing individu, seperti jenis kelamin, usia dan tahapan dalam siklus hidup, kepribadian, konsep diri dan gaya hidup.¹

1. Pengetahuan

Sebelum calon nasabah mempergunakan jasa perbankan, maka diperlukan sebuah informasi pengetahuan akan suatu bank, agar nantinya tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Pengetahuan yaitu sesuatu yang ditangkap melalui panca indera manusia terhadap suatu obyek, sehingga dapat dipahami seseorang. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga pada objek tertentu.² Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Tingkat pengetahuan perbankan Syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam hal minat menabung.³

a. Pengetahuan Menurut Para Ahli

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sedangkan menurut Onny S. Priyono, Pengetahuan dapat di artikan yang mana di dapatkan dari nilai karena terbiasa dari orang-orang tersebut dalam mengembangkan rasa ingin keingin tahaun.⁴

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Menurut Sumadi (1996), pengetahuan merupakan

¹ <https://doi.org/10.38035/jmps.v3i2> tentang “Literatur Review Determinasi Perilaku Konsumen, Kebudayaan, Sosial dan Pribadi” diakses pada tanggal 05 Juli 2022.

² Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015): 1–9.

³ S- Kebidanan and Stikes Banyuwangi, “2 , 3 4 1.” 9, no. 2 (2021): 36–44.

⁴ Fitri Mulyani and Nur Haliza, “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 101–9, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>.

kemampuan seseorang dalam mengingat fakta, simbol, proses, dan teori.⁵

Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah berbagai macam hal yang dapat diperoleh seseorang melalui panca indera dan diaplikasikan dalam berbagai macam bentuk sesuai kemampuan pengetahuannya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan

⁵ <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/> tentang “Pengetahuan” diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 08.30 WIB.

⁶ Aristha Purwanthari Sawitri and Nurcholis Setiawan, “Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Journal of Business & Banking* 7, no. 2 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>.

lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah.

Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.⁷

2) Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, seseorang dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang baik ketika memiliki intensitas atau tingkatan pengetahuan.⁸ Secara garis besar tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6, yaitu :

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (Comprehention)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui

⁷ Machsun Rifauddin, "Keterampilan Sosial Pustakawan Dalam Memberikan Pelayanan Bermutu Di Perpustakaan," *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 5, no. 1 (2017): 102–12, <https://doi.org/10.24252/kah.v2i2a9>.

⁸ Siti Haryani, Ana Puji Astuti, and Joyo Minardo, "Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Smk Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19," *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10, no. 1 (2021): 85, <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.705>.

tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.⁹

Keenam tingkatan tersebut menjadi dasar pentingnya seseorang dikatakan mampu dan mahir menguasai berbagai pengetahuan. Dengan begitu, orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

3) Indikator Pengetahuan

Minat menabung pada lembaga keuangan dapat dinilai dari banyaknya seseorang dalam menitipkan uangnya, dalam hal ini ada beberapa indikator yang harus diperhatikan seseorang ketika ingin menabung di suatu badan lembaga keuangan, salah satunya indikator pengetahuan. Indikator pengetahuan dibagi menjadi 3, yaitu :

1) Tingkat Pendidikan dan Pemahaman

⁹ Haryani, Astuti, and Minardo.

Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga kehidupan seseorang akan semakin berkualitas karena seseorang tersebut pasti akan senantiasa memikirkan masa depannya.

2) Sosialisasi dan Paparan media massa

Media massa baik yang berbentuk cetak maupun elektronik merupakan tempat berbagi informasi, sehingga apabila seseorang sering terpapar media massa maka memiliki informasi yang lebih banyak yang dapat mempengaruhi pengetahuannya, begitupun dengan pilihan ia dalam berhemat dan menabung.

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Begitu banyak cerita dan pengalaman seseorang, sedikit banyak akan mempengaruhi bagaimana seseorang mengambil sikap.¹⁰

4) Hubungan Pengetahuan dengan Minat Menabung

Menurut Notoatmodjo langkah seseorang akan terbentuk ketika orang tersebut memiliki pengetahuan. Oleh sebab itu, pengetahuan ialah hal yang sangat penting. Langkah seseorang dapat mengarah kemana saja, seperti halnya ketika seseorang memiliki pengetahuan mengenai suatu produk maka ia akan melakukan suatu tindakan yakni membeli dan memakai produk tersebut. Oleh karena itu, secara tidak langsung pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan membeli, karena apa yang ia beli, berapa banyak produk yang dibeli, dan dimana tempat membeli akan tergantung oleh pengetahuan konsumen mengenai produk-produk tersebut.¹¹

Jadi, ketika orang mengetahui bank syariah baik secara menyeluruh maupun tidak, maka ia memiliki kemungkinan besar akan melakukan transaksi yaitu menyimpan uang pada bank syariah. Oleh karena itu, dapat

¹⁰ Syiah Kuala, Siti Maisharah Amanda, and M Shabri Abd Majid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2019): 197–214.

¹¹ Isma Aulia Khairunnisa and Hendry Cahyono, "Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p1-14>.

disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai bank syariah, maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan uang pada bank syariah.

2. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang konsumen. Perilaku seseorang konsumen dipelajari secara luas. Setiap kelompok atau masyarakat memiliki Lingkungan sosial yang sangat beraneka ragam. Perilaku manusia sangat ditentukan oleh Lingkungan sosial yang melingkupinya, dan pengaruhnya akan selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kemajuan atau perkembangan jaman dari masyarakat tersebut. Dan perilaku manusia tersebut cenderung untuk menyerap adat dan kebiasaan pada kebudayaan. Isi utama dari nilai sosial sering digunakan sebagai pendekatan oleh pihak pemasar didalam menganalisis aspek sosial, dalam rangka melakukan terobosan pada strategi pemasaran.¹²

Lingkungan sosial juga menuntun kita bagaimana menetapkan serta mencapai tujuan hidup, dan bagaimana mempertukarkan pesan. Hall (1989) menjelaskan bahwa Lingkungan sosial adalah komunikasi dan komunikasi adalah Lingkungan sosial. Ketika kita mulai berbicara tentang komunikasi, maka kita tidak bisa menghindari bicara tentang budaya sosial. Terlebih ketika seseorang memutuskan untuk memiliki niat dalam menabung akan tetapi niat tersebut bisa saja dapat terlaksana maupun tidak terlaksana dikarenakan adanya lingkungan sosial yang tidak mendukung.¹³ Maka, untuk dapat mengambil hati masyarakat di lingkungan sosial perlu adanya langkah-langkah yang harus di ambil, dimana langkah tersebut dapat menghasilkan keterampilan pelayanan bermutu terhadap calon nasabah.

¹² Roni Andespa, "Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah," *Maqdis :Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2017): 35–49.

¹³ Jaduk Gilang Pambayun, "Social Climbing Sebagai Aktualisasi Diri Kaum Marjinal (Studi Deskriptif Di Kalangan Remaja Jakarta Selatan)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

b. Langkah Sosial Untuk Menarik Nasabah

Menurut Martin (2015) langkah yang harus di ambil untuk dapat menarik nasabah supaya bersedia melakukan transaksi seperti menabung di bank yaitu dengan cara menghasilkan pelayanan bermutu kepada masyarakat lingkungan sosial, antara lain yaitu:

- 1) Menyampaikan sikap positif terhadap calon nasabah.
- 2) Mengenali kebutuhan calon nasabah.
- 3) Memenuhi kebutuhan calon nasabah dengan berbagai jasa perbankan.
- 4) Memastikan kepada calon nasabah bahwa ia percaya kepada bank.¹⁴

Pada dasarnya, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada *stakeholder* saja melainkan kepada lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Ketika perusahaan melakukan kegiatan operasional, manajemen harus memperhatikan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan akibat kegiatan bisnis tersebut. Bentuk dukungan perusahaan inilah yang nantinya membuat masyarakat lingkungan sosial akan merasa tercukupi dengan adanya bank dilingkungan mereka.

Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial menjelaskan mengenai dampak kegiatan produksi barang dan jasa perusahaan terhadap sistem sosial. Kategori dimensi sosial meliputi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Dimensi sosial ini memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, memperhatikan kesejahteraan karyawannya dan menjalankan etika bis-nis dengan baik. Ernest & Young (2013) menjelaskan tolak ukur keberhasilan pencapaian tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan yaitu diperolehnya pengakuan dari masyarakat dan *stakeholder*

¹⁴ Rifauddin, “Keterampilan Sosial Pustakawan Dalam Memberikan Pelayanan Bermutu Di Perpustakaan.”

yang nantinya akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan dalam hal ini yaitu pihak bank.¹⁵

c. **Indikator Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial berperan aktif dalam menentukan seseorang ketika memiliki minat menabung. Berikut indikatornya :

- 1) Lingkungan yang nyaman
Lingkungan yang nyaman akan membuat para nasabah dan calon nasabah akan merasa aman menitipkan uangnya di lembaga keuangan.
- 2) Kondisi yang baik
Lembaga keuangan sebaiknya memiliki citra nama yang baik untuk menarik para nasabah dan calon nasabah.
- 3) Visibilitas
Lokasi mudah dilihat dari tepi jalan, akses masuknya mudah dan tidak membuat bosan.
- 4) Jasa yang ditawarkan harus lengkap
Daerah sekitar mendukung jasa yang ditawarkan, apapun yang diinginkan nasabah terpenuhi dengan baik.¹⁶

3. **Disposable Income**

Pendapatan disposable merupakan faktor paling utama yang berpengaruh dalam memutuskan seberapa besar pengeluaran untuk konsumsi.

a. **Definisi Disposable Income**

Disposable Income adalah pendapatan yang sudah tersedia untuk digunakan dalam kegiatan pembelanjaan dan sudah berkurang karena pembayaran pajak. *Disposable income* adalah perolehan pendapatan rumah tangga yang terbentuk setelah dikurangkan dengan pajak tabungan dan pengeluaran. Disposable income diartikan sebagai pendapatan yang tersedia untuk dibelanjakan atau ditabungkan.

Fungsi konsumsi merupakan suatu indeks yang menunjukkan hubungan pendapatan nasional dan

¹⁵ Sawitri and Setiawan, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan."

¹⁶ Kuala, Amanda, and Majid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala)."

pengeluaran tingkat konsumsi pada rumah tangga atau disposable income. Keynes menyatakan bahwa pendapatan disposable paling banyak mempengaruhi konsumsi. *Disposable income* adalah Pendapatan yang tersedia untuk dipergunakan untuk kebutuhan konsumsi maupun sebagai tabungan setelah dikurangkan dengan kewajiban. *Disposable income* merupakan pemrakarsa utama tabungan, oleh karena itu semakin besar disposable income maka semakin tinggi jumlah tabungan.¹⁷

b. Hubungan Disposable Income dengan Konsumsi

Konsumsi memiliki pengertian penggunaan barang serta jasa guna memenuhi kebutuhan manusiawi. Pendapatan dan konsumsi memiliki kaitan satu sama lain yaitu ketika pendapatan bertambah, konsumsi akan bertambah pula dan juga kebalikannya apabila konsumsi meningkat, pendapatan akan ikut meningkat pula. Hubungan diantara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y_d = C + S$$

Keterangan :

Y_d = pendapatan Disposable

C = konsumsi rumah tangga

S = tabungan rumah tangga¹⁸

Hubungan Pendapatan dengan Tabungan. Teori konsumsi Keynes menyebutkan konsumsi saat ini bergantung dengan pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini (disposable income).¹⁹ Dengan kata lain pendapatan meningkat juga akan meningkatkan konsumsi. Akan tetapi Keynes pula menyatakan ada batasan mengkonsumsi minimum yang tidak bergantung pada pemasukan, dengan kata lain tingkatan konsumsi wajib terpenuhi, meski pemasukan yang dipunyai

¹⁷ Puutri Sugesti and Luqman Hakim, "Puutri Sugesti, Luqman Hakim Al-Mashrafiyah Vol. 5, No. 1, April (2021)" 5, no. 1 (2021): 47–58.

¹⁸ Ade Suherman. 2011. Analisis Pengaruh Kompetensi Account Representative Dan Independensi Account Representative Serta Penerapan Benchmarking Laporan Keuangan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kanwil DjP Sumut I. Medan: Universitas Sumatera Utara.. hlm. 163

¹⁹ Prathama Rahardja, Mandala Manurung. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: LPFEUI. 2008.

bernilai nol. Secara matematika teori tabungan Keynes dapat dituliskan sebagai berikut:

$$S = y - c$$

Keterangan :

S = tabungan

Y = pendapatan

C = pengeluaran²⁰

c. Indikator Disposable Income

Pendapatan merupakan salah satu faktor penggerak pada tabungan, dimana tinggi rendahnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan yang dibelanjakan. Oleh karena itu, tidak semua pendapatan yang dimiliki akan dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa, ada kalanya sebagaiannya akan ditabung. Hal ini dituang

kan dalam beberapa indikator pendapatan atau *Disposable Income*.

- 1) Penghasilan tetap perbulan.
Seseorang yang memiliki penghasilan sebulan akan lebih berpotensi menabung lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang penghasilannya perhari dan mingguan.
- 2) Penghasilan diluar gaji tetap.
Penghasilan diluar gaji tetap merupakan sebuah perhitungan bonus atau insentif yang diberikan pimpinan sebagai bentuk kerja sama yang baik, hal ini dapat mempengaruhi seorang karyawan untuk menyisihkan gajinya lebih banyak.
- 3) Pendapatan lebih.
Pendapatan lebih dapat diperoleh melalui seseorang yang memiliki bisnis sampingan, atau menjabat di dua posisi sekaligus. Peluang ini menjadi lebih baik dalam menentukan minat menabung.²¹

²⁰ Pujoharso, C. (2013). Aplikasi Teori Konsumsi Keynes terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia. Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

²¹ Kuala, Amanda, and Majid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala)."

d. Hubungan Disposable Income dengan pendapatan

Disposable income merupakan pendapatan setelah dikurangi pajak dan merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan. *Disposable income* merupakan pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable income* yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secara tidak langsung tabungan anggota ditentukan oleh besarnya pendapatan dan juga besarnya konsumsi. Berdasarkan survei konsumen Bank Indonesia pada 2019 terdapat peningkatan porsi tabungan terhadap pendapatan. Survei tersebut menemukan bahwa tabungan dan deposito masih menjadi pilihan responden rumah tangga untuk menyimpan kelebihan pendapatan dalam 12 bulan ke depan dalam bentuk tabungan dan deposito. Sebanyak 43,8% responden menyatakan kelebihan pendapatan dalam 12 bulan kedepan dalam bentuk tabungan dan deposito, 22,2% responden memilih properti dan 19,6% memilih emas atau perhiasan. Survey yang dilakukan oleh Luno pada tahun 2019 mencakup 7000 responden yang tersebar di benua Eropa, Afrika, Asia Tenggara, termasuk Indonesia yang mencakup milenial (28-38 tahun) memberikan hasil dari para responden Indonesia ditemukan 69% kaum milenial Indonesia masih sibuk menabung daripada menggunakan uang yang mereka miliki untuk investasi. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif di Indonesia dapat dimanfaatkan perbankan syariah untuk meningkatkan pangsa pasar melalui produk tabungan. Karena dengan memiliki produk tabungan, seseorang dapat terlindungi dari kondisi darurat yang dapat terjadi sewaktu-waktu dikemudian hari. Disamping itu juga, perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya harus memiliki ciri khusus bila dibandingkan dengan

bank konvensional yakni kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.²²

4. Minat Menabung

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka terhadap suatu hal, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat seseorang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dan dipelajari.

Minat adalah sugesti yang dapat menggerakkan orang untuk mengerjakan sesuatu yang diinginkan, suatu kebutuhan akan dipenuhi dengan minat. Minat menabung di asumsikan sebagai perilaku yang terbentuk dari dalam diri untuk melakukan suatu pembelian. Selain itu, minat menabung juga dapat diartikan kecondongan nasabah untuk menetapkan produk yang akan dipilih dan mengambil tindakan untuk melakukan penyimpanan. mengemukakan bahwa minat adalah kecondongan untuk mengenang dan mengamati suatu aktivitas untuk dikenang. Seseorang yang memiliki minat pada sesuatu akan lebih memperhatikan secara berulang-ulang dengan perasaan Bahagia dan senang. Minat menabung adalah respon terhadap keinginan nasabah untuk melakukan pencarian terhadap informasi pada suatu produk yang sebelumnya telah diamati mengatakan tiga indikator dalam suatu minat diantaranya dorongan dari dalam diri, faktor emosional dan motif sosial.²³

Minat menurut para ahli. Karnisa mengemukakan minat diartikan sebagai kehendak, keinginan dan kesukaan. Sedangkan Gunarso, minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar prasangka serta amat penting dalam mengambil keputusan. Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang

²² Uun Sunarsih and Meitry Nurachma Wijayantie, "Penentuan Keputusan Mahasiswa Untuk Menabung Di Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 18, no. 02 (2021): 91–102, <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.477>.

²³ Sugesti and Hakim, "Puutri Sugesti, Luqman Hakim Al-Mashrafiah Vol. 5, No. 1, April (2021)."

untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Seperti halnya ketika seseorang menilai bahwa sesuatu yang ia inginkan bermanfaat maka minat seseorang akan meningkat, adapun demikian sebaliknya jika dirasa kurang bermanfaat maka minat seseorang akan berkurang.²⁴

b. Bentuk dan Macam-Macam Minat

Bentuk minat dibagi menjadi 2 bagian yaitu Minat primitif dan minat kultural. Minat primitif disebut dengan biologis, seperti makan, minum, bebas bergaul. Jadi pada dasarnya minat ini meliputi kesadaran langsung tentang kebutuhan yang memuaskan. Sedangkan minat kultural disebut juga minat sosial yang berasal dari proses belajar, minat kultural lebih tinggi nilainya daripada minat primitif.

Macam-macam minat menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, ada tiga macam minat yaitu :

- 1) Minat yang diekspresikan
Minat yang diekspresikan yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu, misalnya seseorang berkata bahwa ia tertarik untuk mengumpulkan uang logam.
- 2) Minat yang diwujudkan
Minat yang diwujudkan yaitu dengan bentuk tindakan seperti halnya berperan aktif dalam kegiatan sosial, lingkungan maupun komunitas tertentu.
- 3) Minat yang diinventarisasi.
Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab sebuah pertanyaan tertentu, biasanya pertanyaan diukur menggunakan angket.

c. Faktor yang mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Menurut Taufani ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

- 1) faktor dorongan dalam.
- 2) faktor motivasi lingkungan sosial.

²⁴ Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–39, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

3) faktor emosional.

Dari pendapat Taufani, faktor minat menabung tidak hanya berasal dari dalam diri akan tetapi terdapat pula dari luar diri atau yang disebut faktor eksternal. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin pihak bank harus memunculkan dorongan dari dalam diri calon nasabah pada saat bersosialisasi. Faktor luar misalnya fasilitas bank, pelayanan bank, dan reward pada calon nasabah.²⁵

d. Indikator Minat Menabung

Keinginan seseorang dalam memilih antara menyimpan uangnya atau membelanjakan uangnya tergantung dari seberapa besar minat seseorang. Ada beberapa indikator dari adanya minat seseorang dalam menabung :

- 1) Dorongan dari diri sendiri, misalnya dorongan untuk makan dan rasa ingin tahu sesuatu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat seseorang untuk beraktivitas, dorongan untuk bekerja atau mencari penghasilan, dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, misalnya motif sosial terhadap minat pakaian, terhadap minat menjalin hubungan. Motif sosial terhadap minat pakaian muncul karena ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.
- 3) Faktor emosional, minat akan berhubungan langsung dengan emosi. Apabila seseorang tersebut mendapatkan kesuksesan maka secara langsung akan menimbulkan perasaan senang sehingga akan menambah minat dalam beraktivitas. Namun apabila seseorang mengalami kegagalan maka minat tersebut akan menurun dengan sendirinya.²⁶

e. Hubungan minat menabung dengan pendapatan

Keputusan untuk berinvestasi tergantung pada apakah tingkat keuntungan (rate of return) yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar atau lebih kecil dari biaya tingkat bunga atas dana yang dibutuhkan

²⁵ Slameto, "Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Jakarta:Rineka Cipta,2013)Hal.180," *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, no. 1997 (2013): 26–55.

²⁶ Kuala, Amanda, and Majid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala)."

untuk mendapatkan harta tersebut. Sumber permodalan berupa tabungan swasta merupakan sumber permodalan yang strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Tabungan di sini dapat diartikan sebagai kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menahan dorongan konsumsi untuk beberapa waktu di masa yang akan datang guna membuka kemungkinan konsumsi yang lebih memuaskan, dan menabung sendiri suatu nilai sisa pendapatan yang diperoleh setelah mengkonsumsi, walaupun lebih dari satu faktor kecenderungan untuk menabung.²⁷

Menurut teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dimana pergerakan tingkat bunga dalam perekonomian akan mempengaruhi tabungan yang terjadi. Artinya keinginan masyarakat untuk menabung tergantung pada tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat terdorong untuk mengorbankan pengeluaran guna meningkatkan jumlah tabungan. Keynes mengatakan, pendapatan sangat penting untuk tabungan dan tingkat bunga, karena tingkat bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang bukan pada tabungan dan investasi. Faktor penentunya adalah tingkat konsumsi dan tabungan pendapatan disposabel pribadi, jika tidak ada peran pemerintah, dan ini adalah pendapatan total. Konsumsi dan tabungan merupakan fungsi positif dari pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, rumah tangga dan perusahaan akan mengkonsumsi lebih banyak dan menabung lebih banyak, dan sebaliknya jika pendapatannya lebih rendah. Selain itu tingkat suku bunga dan faktor penentu pendapatan tabungan lainnya adalah masyarakat hemat dimana masyarakat memiliki sikap yang berbeda dalam konsumsi dan perilaku menabung. Dalam masyarakat konsumtif, aktivitas menabung tergolong rendah. Sebaliknya orang yang suka dengan kegemaran berhemat itu tinggi. Keadaan perekonomian juga dapat menentukan tabungan, misalnya dalam perekonomian yang tumbuh dengan baik

²⁷ Mohammad Hidayatul Holili and Sri Heneng Prasastono, "THE INFLUENCE OF INTEREST RATE AND EARNINGS" 4, no. 2 (2022).

dan tidak banyak pengangguran, orang cenderung lebih aktif berbelanja. Mereka memiliki kecenderungan untuk membelanjakan lebih banyak pada saat ini dan lebih sedikit menabung. Namun dalam keadaan lambatnya perkembangan kegiatan ekonomi tingkat pengangguran menunjukkan kecenderungan meningkat, dan sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatan menjadi lebih berhati-hati.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, menurut pengamatan penulis bahwa sumber modal yang paling strategis untuk pembangunan adalah tabungan rakyat, tabungan merupakan bentuk investasi dan hasil atau manfaat yang diharapkan berupa bunga. Bunga adalah jumlah sewa yang dibebankan oleh lembaga keuangan atas penggunaan dana saat ini. Dalam satu aspek, bunga adalah jumlah uang yang diterima sebagai hasil dari dana investasi atau pinjaman yang digunakan untuk pembelian bahan, tenaga kerja atau fasilitas. Bunga yang diterima dalam hubungan tersebut merupakan hasil atau keuntungan. Aspek lainnya, bunga dibayarkan atas jumlah uang yang dipinjamkan dana. Bunga yang dibayarkan sehubungan dengan itu adalah biayanya.

5. Ruang Lingkup Bank Syariah

a. Definisi, Asas, Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan dengan sistem yang lain (perbankan yang berbasis bunga).²⁹ Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bawasanya “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta

²⁸ Baginda; Hasdi Aimon; Ali Anis Persaulian, “Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA Oleh : Baginda Persaulian * , Hasdi Aimon ** , Ali Anis ***,” *Kajian Ekonomi* I, no. 02 (2013): 1–23, <https://media.neliti.com/media/publications/7109-ID-analisis-konsumsi-masyarakat-di-indonesia.pdf>.

²⁹ Syafi’i Antonio, *Bank syariah dari teori ke praktik*, gema insani press, jakarta, 2001, hlm. 243

cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”³⁰

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Diamana fatwa yang dikeluarkan lembaga memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip hukum Islam, yang berpedoman pada fatwa DSN (Dewan Pengawas Syariah).³¹

Terkait dengan asas operasional bank syariah, tercantum dalam pasal 2 UU No. 21 Tahun 2005, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya, terkait dengan tujuan bank syariah, pada pasal 3 UU No. 21 Tahun 2005 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Fungsi Bank Syariah Berdasarkan pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul maal*, yaitu meminjam dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial

³⁰ Khaerul umam, manajemen perbankan syariah, 2013, bandung : CV Pustaka Setia, hal, 16

³¹ Mardani, hukum bisnis syariah, jakarta kencana, 2014, hal. 149

lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.³²

b. Sistem Perbankan Islam

Seperti halnya aspek-aspek dari pandangan hidup Islam, merupakan sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi Islam. Beberapa tujuan dan fungsi penting yang diharapkan dari sistem perbankan Islam antara lain :

- 1) Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum.
- 2) Keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata
- 3) Stabilitas nilai uang yang memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil dan nilai simpan yang stabil.
- 4) Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil.
- 5) Pelayanan yang efektif atas semua jasa yang bisanya diharapkan dari sistem perbankan.³³

c. Prinsip Bank Syariah Konsep Ekonomi Islam

Islam adalah suatu *dien (way of life)* yang praktis, mengajarkan segala yang baik dan bermanfaat bagi manusia, dengan mengabaikan waktu, tempat, atau tahap-tahap perkembangannya. Selain itu, Islam adalah agama yang fitrah, yang sesuai dengan sifat dasar manusia. Perbankan syariah atau aktivitas syariah dapat membawa mereka kepada ajaran Al-Qur'an :

- 1) Prinsip *ta'awun*, yaitu gotong royong atau saling membantu sesama manusia.
- 2) Prinsip menghindari *Al-ikhtinaz*, yaitu menahan dana atau uang dan tidak melakukan transaksi bagi masyarakat umum atau membiarkannya menganggur.

³² Rizal yaya, akuntansi perbankan syariah, salemba empat, jakarta selatan, 2014, hal 48.

³³ Khaerul umam, manajemen perbankan syariah, 2013, bandung : CV Pustaka Setia, hal, 18

Terdapat perbedaan pokok perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu adanya larangan bunga dalam perbankan syariah sedangkan jual beli diperbolehkan. Terdapat prinsip yang digunakan dalam perbankan syariah :

- 1) Terdapat larangan bunga dalam bentuk transaksi
- 2) Melakukan aktivitas dan bisnis yang aturannya sudah ditetapkan menurut syariah
- 3) Memberi zakat.³⁴

Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*hablumminnaAllah*) maupun dalam hubungan dengan sesama manusia (*hablumminnaNass*). Cukup banyak tuntutan Islam yang mengatur kehidupan ekonomi umat antara lain sebagai berikut :

- 1) Islam menempatkan fungsi uang semata-mata sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas, sehingga tidak layak untuk diperdagangkan apalagi mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi (*gharar*) sehingga yang ada adalah bukan harga uang apalagi dikaitkan dengan berlalunya waktu, tetapi nilai uang untuk menukar barang.
- 2) Riba dengan segala bentuknya dilarang, bahkan dalam ayat terakhir yaitu surat Al-baqoroh ayat 278-279 dinyatakan secara tegas yaitu :
“wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah riba jika kamu orang yang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim dan tidak dizalimi.”
- 3) Harta harus berputar atau diniagakan sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang dan Allah sangat tidak menyukai orang yang menimbun harta sehingga tidak produktif.

³⁴ Eko Roy Sholikin and Ira Eka Pratiwi, “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Kasus : Masyarakat Distrik Abepura)” 1, no. 1 (2020): 46–58.

- 4) Bekerja dan atau mencari nafkah adalah ibadah dan wajib dilakukan sehingga tidak seorangpun tanpa bekerja yang berarti siap menanggung risiko.
- 5) Dalam bidang kehidupan termasuk bidang ekonomi, harus dilakukan secara transparan dan adil atas dasar suka sama suka tanpa paksaan.
- 6) Zakat sebagai instrumen untuk pemenuhan kewajiban penyesihan harta yang merupakan hak orang lain yang memenuhi syariat untuk menerimanya. Demikian juga anjuran infak dan sedekah sebagai manifestasi dari pentingnya pemerataan kekayaan dan mengurangi kemiskinan.³⁵

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, yaitu :

- 1) Bebas dari bunga atau *riba*
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non-produktif seperti perjudian atau *maysir*
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan atau *gharar*
- 4) Bebas dari hal-hal yang merusak atau tidak sah (*bathil*)
- 5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.³⁶

³⁵ Khaerul umam, manajemen perbankan syariah, 2013, Bandung : CV Pustaka Setia, hal, 25-27

³⁶ Diana Yumanita and Ascarya, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, \, vol. 14, 2005, [http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14.Bank Syariah Gambaran Umum.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14.Bank%20Syariah%20Gambaran%20Umum.pdf).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyuni Murniati. 2021.	Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Sosial sebagai Mederator dalam Hubungan Religiusitas dan Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan dan lingkungan sosial yang terbukti dapat menjadi mediator, dapat membuat religiusitas berpengaruh signifikan pada minat menabung mahasiswa. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian simultan yang menunjukkan signifikansi untuk setiap mediator.	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan terdapat pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang diukur menggunakan angka.	Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada teknik penelitian, teknik penelitian yang saya lakukan dengan cara wawancara dan menyebar kuisioner, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur dengan objek penelitan pada mahasiswa.
2.	Isma Aulia K. 2020.	Hubungan Pengetahuan, Religiusitas dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung menggunakan Bank Syariah	Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara variable pengetahuan dan lingkungan social dengan minat pegadang untuk menabung menggunakan bank syariah.	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada metode penelitian yang sama-	Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu ialah jumlah sampel. Jumlah sample penelitian terdahulu sebanyak 70 responden. Sedangkan

				sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif dengan pengumpulan data memakai kuesioner serta wawancara.	penelitian yang akan saya lakukan menggunakan 100 responden yang menjadi nasabah bank syariah.
3.	Siti Raihana dan Riza Aulia Azhary. 2020.	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah cabang Jeuram	Hasil peneitian membuktikan bahwa pengetahuan, religiusitas, lokasi, dan lingkungan social berpengaruh secara simutan terhadap minat masyarakat kecamatan Seunagan dalam menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram.	Persamaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan sama-sama menggunakan metode <i>field research</i> atau penelitian lapangan. Adapun keduanya menggunakan sampel	Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada tempat penelitian dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu fokus pada subjek di Aceh, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada bank syariah indonesia yang ada di Demak.

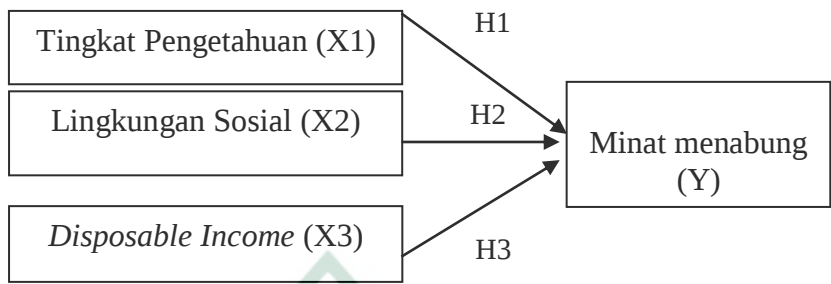
				sebanyak 100 sampel.	
4.	Muhammad Kurniawan dan Eka Septiana. 2020.	Pengaruh Finansial Knowledge, Persepsi, Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data a. Finansial knowledge, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung. b. Persepsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung. c. Religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung. d. Disposable income, tidak berpengaruh terhadap minat menabung.	Persamaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada pelaku UMKM sebanyak 550 usaha dengan sampel yang digunakan yaitu teknik <i>stratified random sampling</i> yaitu sampel yang digunakan 41 Pelaku UMKM. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan 100 responden yang menabung di bank syariah indonesia.
5.	Winarti. 2021.	Pengaruh Pengetahuan	Berdasarkan hasil	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian yang

		n Nasabah terhadap Minat Menabung di BNI Syariah KCP Kuningan	perhitungan statistic deskriptif hasil pengetahuan nasabah sebesar 40,49 artinya pengetahuan nasabah tentang produk bank cukup baik tetapi perlu adanya sosialisasi maupun promosi sehingga pengetahuan nasabah tentang produk bank semakin luas.	yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	sayalakukan dengan penelitian terdahulu ialah pada metodenya. Peneltian terdahulu menggunakan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik <i>random sampling</i> . Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meenggunakan teknik sampling yang sudah terstruktur.
--	--	---	---	--	--

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan hubungan antara variabel bebas tingkat pengetahuan (X1), pengaruh lingkungan sosial (X2) dan *disposable income* (X3) dengan variabel terikat produktivitas minat menabung (Y), maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Kerangka penelitian dimaksud adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dimana hipoteses ini masih sangat perlu dibuktikan agar dugaan yang sifatnya masih lemah bisa dikuatkan dengan adanya beberapa pernyataan. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **Tingkat pengetahuan minat menabung.**

Hasil analisis yang dilakukan oleh Waahyuning Murniati dalam penelitian terdahulu yang berjudul, “ analisis pengaruh pengetahuan dan lingkungan sosial sebagai mediator dalam hubungan religiusitas dan minat menabung mahasiswa di perbankan syariah” pada tahun 2021 menyatakan bahwa secara parsial variabel pengetahuan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung pelajar di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan *Sobel Test* pada *RStudio*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah variable pengetahuan dan lingkungan social dapat memediasi pengaruh religiusitas terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah. Sobel Test pertama dilakukan dengan variable Z1 sebagai variable mediasi untuk pengaruh variable X terhadap variable Y. Hal ini menunjukkan bahwa ariable Z1 dapat memediasi hubungan antara variable X dan Y. Dengan kata lain, pengetahuan dapat dijadikan mediator dalam meningkatkan minat menabung di bank syariah. Selain itu, untuk memperkuat pernyataan diatas mengenai pengaruh pengetahuan dalam meingkatkan minat menabung juga disampaikan oleh isma aulia khairunnisa dan hendry cahyono dalam penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul, “ hubungan pengetahuan, religiusitas dan lingkungan sosial terhadap minat menabung menggunakan bank syariah”.

Kesimpulan yang disampaikan adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan dan lingkungan sosial dengan minat pedagang untuk menabung menggunakan bank syariah.

2. Lingkungan sosial terhadap minat menabung.

Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh Siti Raihana dan Riza Aulia Azhary dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya)” menghasilkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan, religiusitas, lokasi, dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat kecamatan Seunangan menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram.

3. *Disposable income* terhadap minat menabung.

Mengenai Disposable Income, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad kurniawan dan eka septiana dengan judul, “Pengaruh *Financial Knowledge*, Persepsi, *Religiusitas* Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku Ukm Di Kecamatan terbanggi Besar Lampung Tengah)” diperoleh hasil bawasanya dapat diketahui Uji T berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen yaitu *financial knowledge*, persepsi, religiusitas dan *disposable income* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat menabung.